

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan program UKS di SMP Negeri 1 Tanjung Tiram diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Sarana prasarana di UKS cukup memadai dengan adanya tempat tidur, timbangan, pengukur tinggi badan, kotak P3K, lemari obat, buku kunjungan siswa, poster-poster kesehatan, contoh model organ tubuh, meja, kursi, rangka tubuh manusia, buku-buku kesehatan, dan alat kebersihan. Namun, masih diperlukan pengadaan torso gigi lengkap, stetoskop, termometer, dan tensimeter.
2. Program pendidikan kesehatan di sekolah mencakup berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa tentang pentingnya menjaga kesehatan. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain senam bersama, sarapan bersama, penyuluhan kesehatan, dan kampanye anti rokok dan narkoba. Meskipun pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh dokter remaja kurang optimal akibat minimnya pelatihan dan pendampingan dari puskesmas pasca COVID-19, partisipasi siswa dalam program-program ini tetap tinggi. Siswa menunjukkan antusiasme dan memberikan tanggapan positif terhadap kegiatan-kegiatan yang diadakan, menunjukkan bahwa program pendidikan kesehatan ini efektif dalam menarik minat dan kesadaran siswa.
3. Program pelayanan kesehatan di sekolah menghadapi beberapa tantangan setelah pembina tetap dari puskesmas tidak lagi ada, sehingga tugas ini kini dipegang oleh guru yang juga memiliki tanggung jawab mengajar. Program

pemberian tablet tambah darah dan obat cacing dari puskesmas mengalami kendala dalam pelaksanaan dan frekuensinya, sehingga perlu adanya penyesuaian untuk memastikan program ini dapat berjalan lebih baik. Meskipun demikian, sekolah terus berupaya memberikan pelayanan kesehatan yang memadai bagi para siswa dengan keterbatasan yang ada. Peran guru dalam menangani tugas-tugas pelayanan kesehatan ini sangat penting untuk memastikan kesehatan siswa tetap terjaga.

4. Program pembinaan lingkungan sehat di sekolah juga dijalankan dengan berbagai upaya untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah. Langkah-langkah yang dilakukan termasuk memastikan akses air bersih, penyediaan tempat cuci tangan, dan pemilahan sampah. Namun, edukasi tentang pemilahan sampah dan pentingnya mencuci tangan dengan benar masih perlu ditingkatkan untuk memastikan siswa benar-benar memahami dan mempraktikkan kebiasaan sehat ini. Selain itu, sekolah terus melakukan berbagai kegiatan untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat, serta memberikan contoh yang baik kepada siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sebagai bagian dari kesehatan secara keseluruhan.

5.2 Saran

a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah perlu meningkatkan koordinasi dengan puskesmas dan memastikan program kesehatan berjalan optimal. Latihan dan pendampingan bagi guru UKS dan dokter remaja harus diperhatikan, serta mendorong kegiatan kesehatan rutin dan integrasi pendidikan kesehatan dalam kurikulum.

b. Pembina UKS

Guru pembina UKS perlu aktif memantau program kesehatan di sekolah, memberikan bimbingan pada dokter remaja, dan mengadakan pelatihan lanjutan. Mereka juga harus memfasilitasi akses sumber daya kesehatan seperti tablet tambah darah dan obat cacing.

c. Dokter Remaja

Dokter remaja harus proaktif dalam tugasnya, mengikuti pelatihan, dan bekerja sama dengan guru UKS. Mereka juga diharapkan menjadi contoh perilaku hidup sehat dan aktif mengkampanyekan pentingnya kesehatan di sekolah.

d. Siswa

Siswa perlu aktif dalam program kesehatan sekolah dan menerapkan perilaku hidup sehat. Mereka juga dapat menjadi agen perubahan dengan mengajak teman untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah.

e. Peneliti Selanjutnya

Peneliti berikutnya diharapkan mengkaji lebih dalam tentang efektivitas program kesehatan di sekolah, termasuk tingkat pengetahuan siswa, keberhasilan program, dan kendala yang dihadapi. Hasilnya bisa digunakan untuk meningkatkan kebijakan kesehatan sekolah.